

**PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL
TERHADAP GAYA HIDUP DI KELURAHAN TOMARUNDUNG
KECAMATAN WARU BARAT KOTA PALOPO**

**EVIANTY LAPU
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Email: eviantylapu1996@gmail.com**

ABSTRAK

Evianty Lapu. 2019. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo. Skripsi Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibu Hasni, S.Pd., M.Pd dan Bapak Dr. Herman, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat pendapatan masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo 2) Gambaran gaya hidup masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo 3) Pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari Pendapatan (Variabel X) dan Gaya Hidup (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo berjumlah 3285 jiwa dan ditarik sampel sebanyak 97 jiwa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Tingkat pendapatan masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo berada dalam kategori “baik” berdasarkan indikator pendapatan berupa uang, dan pendapatan berupa barang. 2) Gambaran gaya hidup masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo berada pada kategori “baik” berdasarkan indikator aktivitas, minat dan opini. 3) Pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Waru Barat Kota Palopo tergolong dalam kategori “sedang”.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki struktur masyarakat majemuk dan multikultural terbesar di dunia. Keberagaman budaya tersebut memperlihatkan bahwa semua warganya mampu hidup berdampingan satu sama lain tanpa memandang perbedaan. Keberadaan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa cukup efektif sebagai alat untuk mewadahi perbedaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia tergolong masyarakat multikultural, karena Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki beragam jenis suku dan kebudayaan yang berbeda-beda.

Dalam Pasal 28 C ayat 1 UUD 1945 tentang Aturan-aturan Hukum Pluralisme dan Multikulturalisme di jelaskan bahwa:

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia¹

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Terkhusus di Kecamatan Wara Barat Kelurahan Tomarundung terdapat beberapa masyarakat yang berasal dari suku Toraja, Bugis, Makassar, Luwu, Jawa dan Lombok. Bila di lihat dari pendapatan masyarakat multikultural di Kota Palopo yang mana pendapatan sendiri merupakan jumlah

penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan masyarakat di Kota Palopo khususnya pada masyarakat Kelurahan Tomarundung berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai petani, buruh, wiraswasta, dan PNS. Masyarakat multikultural dalam mengalokasikan pendapatan yang di milikinya untuk memenuhi kebutuhan cenderung mengutamakan kebutuhan non pokok. Pendapatan mereka juga tergolong dari suku mereka misalnya yang berasal dari Jawa dan Luwu rata-rata atau semuanya mendapatkan penghasilan dari berwirausaha dan gaya hidup mereka berbeda yang mana masyarakat Luwu lebih cenderung kemewahan sedangkan masyarakat Jawa gaya hidup lebih sederhana kemudian yang berasal dari Toraja kebanyakan mereka bekerja sebagai petani dan PNS. Secara keseluruhan dari beberapa suku kebanyakan yang bekerja sebagai wirausaha. Dari hal tersebut sangat mempengaruhi gaya hidup mereka di lingkungan sosial masyarakat sekitar. Yang mana masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih jarang bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang pendapatan rendah. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi lebih bersifat individual atau rumahan dan jarang sekali bergabung atau berkumpul dengan masyarakat yang pendapatannya rendah walaupun mereka dalam satu lingkungan sosial, mereka hanya bergabung dengan masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi atau kelas sosial mereka sama, sedangkan masyarakat yang pendapatannya rendah lebih sering bersosialisasi dengan masyarakat lainnya tapi

¹Nadhir, bukan. *Pluralisme dan Multikulturalisme*. 22 April 2015. <http://nadhirbukan.wordpress.com/2015/04/22/pluralisme-dan-multikulturalisme/diakses-pada-tanggal-29-juli-2018>.

kepada masyarakat yang sama seperti mereka. Jadi mereka tergolongkan atas tingkat pendapatan dan kelas sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup Di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo ?
2. Bagaimana gambaran gaya hidup masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup masyarakat Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup masyarakat Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu sosial khususnya ilmu pengetahuan sosial dalam memahami secara mendalam pendapatan masyarakat yang memiliki keanekaragaman suku dan gaya hidupnya di lingkungan sosial masyarakat, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui atau mengkaji objek yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai acuan bagi peneliti sendiri, utamanya dalam mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan sosial dalam aspek geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi yang menyangkut masalah pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidupnya di lingkungan sosial masyarakat di Kota Palopo.

b. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini agar dapat memperkaya khasanah kepustakaan daerah Sulawesi Selatan pada umumnya dan Kota Palopo pada khususnya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai bahan dalam memperluas wawasan

khususnya tentang Pendapatan dan Gaya Hidup.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)”.² Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang banyak di pakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah indikator untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

b. Bentuk Pendapatan

Menurut Biro Pusat Statistik dalam Rusmianti Rusli, pendapatan dapat di bedakan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi sumbernya berasal dari:
 - a) Gaji upah yang di terima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
 - b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan, dan kerajinan rumah.

c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.

- 2) Pendapatan yang berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang seperti: pembayaran upah dan gaji yang di tentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

2. Masyarakat Multikultural

a. Konsep Masyarakat

Multikultural

Pada dasarnya, akar kata multikultural adalah beraneka ragam kebudayaan. Keragaman berasal dari kata ragam. “Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ragam berarti: (1) sikap, tingkah laku, cara; (2) macam, jenis; (3) musik, lagu, langgam; (4) warna, corak; (5) laras (tata bahasa). Keragaman menunjukkan adanya banyak macam, banyak jenis.”³

Pierre L. Van den Berghe dalam Nasikun menyebutkan beberapa karakteristik berikut sebagai sifat-sifat dasar dari suatu masyarakat majemuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
- 2) Memiliki struktur sosial yang berbagi-bagi ke dalam lembaga lembaga yang bersifat non komplementer.
- 3) Kurang mengembangkan konsensus di antara para

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) <http://kbbi.web.id/anggar/diakses> pada tanggal 09 juli 2018

³Herimanto. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. Hal.97

anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.

- 4) Secara relatif seringkali mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
- 5) Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (coercion) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi, serta
- 6) Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.⁴

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

David Chaney menjelaskan bahwa: Gaya hidup adalah pola-pola tindakan membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup tergantung pada kultural yang masing-masing merupakan gaya, tata krama, cara menggunakan barang dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu individu dan kelompok, namun bukanlah suatu pengalaman sosial, akan tetapi lebih cenderung kepada seperangkat praktik dan sikap-sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu.⁵

b. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, ada 2 faktor” yaitu

1) Faktor Internal

- a) Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan

terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

- b) Pengalaman dan pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman.
- c) Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d) Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.
- e) Motif
Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
- f) Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- g) Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan,

⁴Nasikun. Op. cit. p.40-41

⁵David Chaney.1996. *Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, hal. 40-41

kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.⁶

c. Bentuk-bentuk Pergeseran Gaya Hidup

Chaney mengemukakan beberapa bentuk gaya hidup, antara:

- 1) **Industri Gaya Hidup**
Bentuk-bentuk gaya hidup dari industri gaya hidup terdiri dari pakaian dan kendaraan.
- 2) **Iklan Gaya Hidup**
Iklan merepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus (subtle) arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik seperti media sosial.
- 3) **Public Relations dan Jurnalisme Gaya Hidup**
Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis selebriti, para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “aksesori fashion”.
- 4) **Gaya Hidup Mandiri**
Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain.
- 5) **Gaya Hidup Hedonis**
Suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenangi, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

d. Indikator Gaya Hidup

Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel dkk, 2005) terdapat tiga indikator atau aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu:

- 1) **Aktivitas (Activity)** adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang memberi barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif).
- 2) **Minat (Interest)** diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup.
- 3) **Opini (Opinion)** adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun secara tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup.⁷

B. Kerangka Pikir

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan

⁶Mirjayanti. Op.cit. p.10

⁷Alfathri. Op. cit. p. 93

lingkungannya. Yang mana masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih jarang bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang pendapatan rendah. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi lebih bersifat individual atau rumahani dan jarang sekali bergabung atau berkumpul dengan masyarakat yang pendapatannya rendah walaupun mereka dalam satu lingkungan sosial, mereka hanya bergabung dengan masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi atau kelas sosial mereka sama, sedangkan masyarakat yang pendapatannya rendah lebih sering bersosialisasi dengan masyarakat lainnya tapi kepada masyarakat yang sama seperti mereka.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :

H0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat multikultural dengan gaya hidup masyarakat Kelurahan Tomarundur Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

H1 :Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan masyarakat multikultural dengan gaya hidup masyarakat Kelurahan Tomarundur Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, karena hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam

bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

a) Variabel bebas (independent variable) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas disini adalah pendapatan masyarakat multikultural (X).

b) Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disini adalah Gaya Hidup (Y)

2. Desain Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan suatu desain penelitian atau strategi penelitian untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

a. Pendapatan masyarakat multikultural yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Gaya hidup dimaksud dalam penelitian ini adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya.

2. Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket yang

diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Data yang dihimpun adalah data dari jawaban daftar pertanyaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau jumlah penduduk Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo adalah 3.318 dimana penduduk laki-laki 1.580 orang dan penduduk perempuan 1.738. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Multikultural (masyarakat yang bersuku Toraja, Makassar, Bugis Luwu, Jawa, dan Lombok) yang berada di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung mengenai keadaan masyarakat multikultural yang berada di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

2. Kuesioner (Angket),

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mencari bukti-bukti tertulis. Data yang di perlukan dengan menggunakan teknik ini adalah mengenai jumlah obyek yang di teliti, yaitu jumlah masyarakat multikultural sebagai populasi dan sampel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana:

P: angka persentase

f: frekuensi jawaban responden

N: jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana :

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyaknya data

M = rata-rata

c. Standar deviasi

$$SD = \frac{\sum x^2}{N}$$

Dimana:

SD : Standar Deviasi

X: Nilai Harga

N: Jumlah data¹⁰

⁸Ibid. p.118

⁹Sugiyono. Op. cit. p. 207

¹⁰Ibid. p.189

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Di mana :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup dilingkungan sosial. Adapun rumus analisis regresi sederhana yang dikemukakan Sugiyono, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Di mana:

Y' = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk keperluan regresi linear sederhana digunakan Uji-F melalui tabel Anava. Hipotesis yang diterima adalah:

$H_o : \alpha : \beta = 0$, melawan

$H_1 : \alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_o ditolak atau H_i diterima yang

menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup di lingkungan sosial, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_o diterima atau H_i ditolak yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:¹¹

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi

x : nilai variabel X

y : nilai variabel Y

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu $H_o : \rho = 0$ lawan $H_i : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah ada pengaruh yang signifikan jika nilai r hitung lebih besar nilai r tabel pada sampel (N) tertentu pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kelurahan Tomarundung

Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo yang dahulunya merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Boting

¹¹Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. Hal .255

Kecamatan Wara yang memiliki cakupan wilayah yang cukup luas jumlah penduduk serta syarat-syarat administrasi yang sudah memenuhi kriteria, sehingga Pemerintah Kota Palopo pada tahun 2003 memekarkan Kelurahan Boting menjadi 2 kelurahan dengan berdasarkan peraturan daerah Kota Palopo, maka terbentuklah Kelurahan Tomarunding yang diresmikan oleh Bapak Walikota Palopo yang pertama Drs. H.P.A Tenriadjeng, M.Si pada tanggal 23 april 2005.

b. Letak Geografis Kelurahan Tomarunding

Kelurahan Tomarunding merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kelurahan Tomarunding terletak pada posisi 3° 0' 20" LS - 3° 0' 40" LS dan 120° 10' 40" - 120° 11' 20" BT. Kelurahan Tomarunding memiliki luas 2,60 KM² yang terbagi atas 06 RW dan 14 RT

c. Visi dan Misi Kelurahan Tomarunding

Berdasarkan hal tersebut, maka visi Kelurahan Tomarunding yaitu "Terwujudnya pelayanan prima yang bersih dan akuntabel pada kantor Kelurahan Tomarunding melalui penyelenggaraan pemerintah yang inspiratif dan transparan".

Visi Kelurahan Tomarunding diwujudkan melalui Misi Kelurahan Tomarunding yang meliputi:

1. Meningkatkan pelayanan administrasi perkantoran dengan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia aparatur dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemerintah

umum dan pemerintahan Kelurahan dengan mengedepankan Norma dan Budaya Lokal.

3. Meningkatkan perekonomian dan pembangunan melalui optimalisasi partisipasi masyarakat.
4. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dengan mempertahankan Budaya Gotong Royong.

d. Keadaan Penduduk

Kelurahan Tomarunding merupakan salah satu kelurahan yang terintegrasi dalam wilayah administratif Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan ini adalah sebesar 3.285 jiwa tanpa membedakan jenis kelamin dan usia.

e. Agama

Masyarakat Kelurahan Tomarunding pada dasarnya masyarakat yang religius dengan sebagian besar penduduknya beragama Kristen.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

a. Analisis Data Deskriptif

1) Tingkat Pendapatan Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarunding Kecamatan Wara Barat Kota Palopo (Variabel X)

Berdasarkan pada tabel 4.4, menunjukkan frekuensi terbanyak pada interval 47-57 dan frekuensi terendah berada pada interval 25-35. Diketahui dari olahan SPSS 20 bahwa nilai rata-rata (mean) dari pendapatan masyarakat multikultural (Variabel X) sebesar 47,00 dimana nilai rata-rata dikonsultasikan pada interval 47-57 yang berarti tergolong

dalam kategori “Baik” persentase 47% dengan standar deviasi 43,396.

2) Gambaran Gaya Hidup Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo (Variabel X)

Berdasarkan pada tabel 4.6, menunjukkan frekuensi terbanyak pada interval 55-67 dan frekuensi terendah berada pada interval 60-80. Diketahui dari olahan SPSS 20 bahwa nilai rata-rata (mean) dari gaya hidup masyarakat multikultural (Variabel Y) sebesar 52,42 dimana nilai rata-rata dikonsultasikan pada interval 55-67 yang berarti tergolong dalam kategori “Baik” persentase 49% dengan standar deviasi 70,955. Hal ini menggambarkan bahwa gaya hidup masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo sudah “baik” ditinjau dari indikator aktivitas, minat dan opini.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

pendapatan masyarakat multikultural (X) ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 0,077. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel = 0,986 dengan df sebesar 97. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($0,077 < 0,986$), maka distribusi pendapatan masyarakat multikultural (X) normal.

Selanjutnya, untuk gaya hidup (Y) ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 0,078. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel = 0,987 dengan df sebesar 97. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($0,078$

$< 0,987$), maka distribusi gaya hidup masyarakat multikultural (Y) normal.

2) Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diadakan pengujian koefisien korelasi dengan ketentuan apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada sampel (N) pada taraf signifikan 5% berarti ada pengaruh yang signifikan begitupula sebaliknya. Dengan demikian sekarang dibandingkan antara nilai r hitung sebesar 0,403 dengan nilai r tabel dengan sampel berjumlah 97 orang pada taraf signifikan 5% sebesar 0,202. Maka disimpulkan bahwa r hitung $> r$ tabel pada sampel (N) berjumlah 97 orang atau $0,403 > 0,202$. Hal ini berarti H_1 diterima berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun jika nilai signifikan variabel pendapatan masyarakat multikultural (variabel X) terhadap gaya hidup (variabel Y) = 0,000 $< 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,178 + 0,516 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka apabila pendapatan masyarakat multikultural naik 1, maka dapat diramalkan nilai atau skor gaya hidup naik sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 X

dapat memberikan kontribusi terhadap gaya hidup. Dari hasil perhitungan uji F_{hitung} sebesar 28,694 dan F_{tabel} (0,05 : 1 : 95) sebesar 3,94 sehingga $28,694 > 3,94$. Berarti dapat dikatakan bahwa hipotesis berbunyi “terdapat pengaruh antara tingkat pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

a. Pendapatan Berupa Uang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendapatan Berupa Uang di Kelurahan Tomarundung ialah masyarakat yang memperoleh pendapatan dari hasil kerja pokok, kerja sampingan, dan dari usaha sendiri yang ditunjang dari berbagai jenis pekerjaan yang dimiliki seperti berwirausaha, bertani, PNS, Honorer, dan lain- lain sebagainya.

Pendapatan yang mereka terima tergantung dari jenis pekerjaan mereka misalkan berwirausaha mendapatkan uang perhari atau perminggu, PNS dan Honorer mendapatkan uang perbulan, dan petani yang terkadang mendapatkan uang pertahun dari hasil penjualan hasil panennya. Dengan cara itulah masyarakat yang ada di Kelurahan Tomarundung mampu memenuhi berbagai kehidupan hidup sehari-hari sehingga masyarakat memperoleh tingkat pendapatan dari hasil kerja kerasnya tergolong tinggi.

b. Pendapatan Berupa Barang

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian mengenai Pendapatan Berupa Barang

di Kelurahan Tomarundung ialah pendapatan yang diwujudkan dalam bentuk barang misalkan beras atau pengobatan adalah sesuatu yang didapatkan oleh masyarakat secara cuma-cuma yang diterima dari pemerintah yang diberikan untuk masyarakat yang memiliki ekonomi kelas bawah dikarenakan kurang mampu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya.

Sedangkan pendapatan yang diwujudkan dalam bentuk transportasi biasanya didapatkan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap seperti PNS, yang diberikan fasilitas transportasi baik itu berupa sepeda motor ataupun mobil agar dapat digunakan ketika bekerja. Sehingga pada hasil penelitian yang didapatkan penulis dilapangan bahwa masyarakat multikultural mendapatkan pendapatan berupa barang ditunjang dari berbagai hal tertentu.

2. Gambaran Gaya Hidup Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

a. Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian berdasarkan pengamatan mengenai aktivitas masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung ialah kehidupan sehari-hari aktivitas masyarakat yang ditampilkan memang berbeda-beda namun rata-rata masyarakat mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti kebanyakan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke

pusat perbelanjaan maupun cafe sehingga sangat jarang ataupun kurangnya rinteraksi dengan masyarakat disekeliling tempat tinggalnya dan terkadang ada juga masyarakat yang lebih bersifat individual, serta ada yang sangat senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukana (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang serba praktis.

Aktivitas dari gaya hidup mereka yang serba instan dan mencari kesenangan semata membuat mereka lupa bahwa tidak ada yang lebih penting selain hidup apa adanya, berinteraksi di masyarakat itu jauh lebih baik dan bermanfaat baik dari sifat psikologis yang di dapatkan oleh masyarakat tersebut. Namun pada penelitian ini masyarakat yang terbilang lebih bergaya hidup hedonis yaitu masyarakat Toraja berdasarkan kesimpulan jawaban dari pernyataan yang diajukan dan rata-rata memilih setuju.

b. Minat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung ialah masyarakat kebanyakan memandang bahwa hidup sebagai sesuatu yang instan, dan melakukan kehidupan yang serba enak dan gampang. Kesukaan masyarakat tersebut menjadikan prioritas dalam hidup mereka contohnya pada masyarakat yang memiliki minat yang tinggi untuk membeli barang-barang yang sedang populer, memiliki keinginan yang tinggi membeli barang-barang yang ada di mall dibanding yang ada di pasar. Perubahan pada cara mereka

menggunakan pakaian juga dipengaruhi oleh zaman saat ini, tidak tampil percaya diri menggunakan pakaian yang biasa saja seakan mereka ingin memperlihatkan kepada masyarakat lain bahwa mereka menggunakan barang-barang yang populer dan mewah. Begitupun pada malam hari biasanya masyarakat di Kelurahan Tomarundung meluangkan waktunya untuk pergi bersantai-santai dengan keluarga, teman ataupun kerabat lainnya ke pusat keramaian kota.

c. Opini

Berdasarkan hasil penelitian mengenai opini masyarakat multikultural di Kelurahan Tomarundung ialah masyarakat multikultural memiliki anggapan bahwa dunia adalah segalanya dan selalu memandang hidup secara instan yang memiliki relativitas kenikmatan diatas rata-rata yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat cenderung memiliki opini yang sangat tinggi dengan hal-hal yang bersifat hedonisme. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pernyataan diangket, yang rata-rata masyarakat memilih setuju.

3. Gambaran Pengaruh Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian dan olahan data menggunakan SPSS 20 dengan *analisis statistik deskriptif* dan *analisis statistik inferensial* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan penelitian dan di dapatkan hasil korelasi sebesar 0,403

yang berada pada kategori “sedang”. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat pengaruh antara Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Pada umumnya masyarakat multikultural masa kini bertujuan untuk sekedar memberikan hiburan dan menunjukkan bahwa identitas dirinya berbeda dengan yang lainnya, gaya hidup yang sering banyak dicontohi atau ditiru adalah gaya hidup hedonisme. Seseorang dapat dikatakan menganut hedonisme ketika mereka melakukan aktivitas fisik berupa mengejar modernitas dan menghabiskan banyak uang dan waktu yang dimiliki (aktivitas), memenuhi banyak keinginan dan objek apa saja yang dianggap menarik. Perilaku ini terlihat misalnya pada objek yang menekankan unsur kesenangan hidup seperti *fashion*, makanan, barang mewah, tempat nongkrong (minat), serta memberi jawaban atau respon positif terhadap kenikmatan hidup (opini). Seiring dengan naiknya pendapatan atau penghasilan yang diterima biasanya akan diiringi naiknya gaya hidup. Bahkan tidak jarang akhirnya masyarakat lebih memilih untuk berutang daripada menurunkan gaya hidupnya yang sudah hedonisme.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh masyarakat multikultural maka ada kecenderungan semakin tinggi pula gaya hidupnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pendapatan yang diterima maka ada

kecenderungan semakin rendah pula gaya hidupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendapatan Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Pendapatan berupa uang yaitu masyarakat yang memperoleh pendapatan dari hasil kerja kerasnya terbilang cukup tinggi ditinjau dari jenis pekerjaan yang dimiliki sehingga ia mampu memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Pendapatan berupa barang yang ditemukan di lokasi penelitian ialah masyarakat memang rata-rata kurang memperoleh pendapatan yang sifatnya berbentuk barang ditunjang dari berbagai hal tertentu
2. Gambaran Gaya Hidup Masyarakat Multikultural di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo berada pada gaya hidup hedonis.
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Multikultural Terhadap Gaya Hidup di Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo” adalah sebagai referensi, perluasan wawasan, dan ilmu pengetahuan

tentang pendapatan masyarakat multikultural dan gaya hidup.

Saran

1. Sebaiknya kepada masyarakat multikultural yang tergolong memiliki pendapatan berupa barang yang kurang agar lebih ditingkatkan lagi kualitas kerjanya agar lebih maksimal sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.
2. Dalam aktivitas masyarakat multikultural seharusnya tidak hanya untuk mencari kesenangan semata seperti lebih menghabiskan waktu di luar rumah dengan hal-hal yang kurang penting, melainkan memanfaatkan waktu yang lebih baik untuk hal-hal yang seharusnya bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.
3. Pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup dalam kategori sedang. Oleh karena itu, disarankan kepada masyarakat multikultural agar lebih meningkatkan pendapatannya sehingga gaya hidup yang baik berada pada kategori sangat kuat.

REFERENSI

- Adlin, Alfathri (ed), 2006. *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan realitas*. Yogyakarta : Jalasutra
- Buku Pedoman Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNM. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Chaney, David.1996. *Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nadhir, bukan. *Pluralisme dan Multikulturalisme*. 22 April 2015. <http://nadhirkukan.wordpress.com/2015/04/22/pluralisme-dan-multikulturalisme/> diakses pada tanggal 29 juli 2018.
- Herimanto. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Narwako. Dwi dkk. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasikun. 2014. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusli, Rusmianti. 2016. *Pendapatan Petani Rumput Laut dan Dampak Positifnya Bagi Kehidupan Sosial Keluarga di Desa Burau Pantai Kab.Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Makassar
- Setiadi, Elly & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenamedia Group.
- Siregar. Syofian 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, Alfabeta. Bandung